**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi yang utuh melalui belajar. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikang yang berkualitas, yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mutu dari pendidikan tersebut harus pula ditingkatkan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 50: 2 menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah senantiasa mengadakan perubahan-perubahan/ menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional, yang mana perubahan-perubahan tersebut haruslah tujuan pendidikan nasional.

Melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, dikemukakan secara jelas bahwa, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Khususnya dalam hal menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing lagi. Suparno dan Yunus (2011:2) mengatakan artikel, essai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik dan cerita adalah produk dari keterampilan menulis. Dalman (2014:2) mengemukakan bahwa “Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyususn dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tuisan”.

Mutu pembelajaran di kelas sangat bergantung pada komponen yang ada didalamnya. Komponen pembelajaran sangat menentukan dan harus berfungsi secara maksimal. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran mempunyai peranan sangat penting sebagaimana komponen pembelajaran lainnya. Media pembelajaran tidak bisa diabaikan dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa di dalam kelas. Hal itu tidak hanya didasari sebagai alat untuk mencegah verbalisme, tetapi juga sebagai salah satu daya Tarik pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa dalam belajar. Selain itu media dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Berkaitan dengan media pembelajaran, Sulaiman (1981: 1) mengemukakan: “media pembelajaran meskipun sederhana akan sangat membantu mengefektifkan komunikasi pembelajaran.” Hal ini ditegaskan pula oleh Rasdiana (198: 108) mengemukakan “media merupakan alat yang diperlukan untuk memberikan motivasi kepada siswa sekaligus membantu menjelaskan materi secara efektif.”

Dalam pembelajaran cukup beragam, tetapi umumnya yang digunakan adalah media yang dapat didengar dan dilihat atau gabungan dari keduanya, yang sering dinamakan dengan istilah audio-visual. Dari keragaman media pembelajaran harus dilihat kesesuaian fungsi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran juga berfungsi beragam. Oleh karena itu, menentukan media pembelajaran bergantung karakteristik mata pelajaran dan materi ajar yang akan diajarkan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar, dibutuhkan media yang mampu merangsang daya nalar dan pengembangan imajinasi melalui gambar. Untuk it dibutukan media gambar yang dapat menjadi acuan berpikir dan berimajinasi. Salah satu media pembelajaran mengarang yang sering digunakan adalah gambar seri. Gambar seri sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan anak dalam menyusun cerita/mengarang. Gambar seri dapat digunakan dalam mengarang karena membantu siswa dalam mengurutkan alur cerita dan mengembangkan imajinasi berdasarkan gambar secara sistematis.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung terungkap bahwa peneliti menemukan masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal di SD Inpres Minasa Upa I yaitu masih rendahnya daya serap peserta siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari nilai Bahasa Indonesia kelas IV.

Proses pembelajaran narasi cenderung hanya menjelaskan teori-teori tentang menulis namun jarang dipraktikan, dan kurangnya penggunaan media sehingga siswa cenderung pasif. Hal yang paling efektif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Maka dengan menggunakan gambar seri diharapkan dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan menulis karangan karena dengan penggunaan media tersebut secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Gambar seri dianggap efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengarang berupa pengembangan imajinasi dan pengembangan alur cerita. Selain itu secara empiris, hal ini juga telah dibuktikan dalam berbagai uji-coba. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mahdiana (1994) menunjukkan bahwa “media gambar seri efektif dalam pembelajaran mengarang siswa kelas VI SD Negeri Sangir II Kota Makassar.” Demikian pula hasil penelitian lainya yang diungkapkan oleh Jumila (2000), “bahwa media gambar seri efektif dalam pembelajaran menulis (mengarang) di sekolah dasar.” Hasil penelitian yang dikemukakan tersebut tentu masih membutuhkan banyak bukti sebagai generalisasi untuk menguatkan kesimpulan keefektifan gambar seri melalui uji-coba penggunaan media tersebut pada sasaran penelitian yang lain. Berdasarkan hal itu, penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar khususnya bagi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dipilihnya sekolah tersebut karena berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan gambar seri belum dilakukan. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga kepada guru guna mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Gambaran kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum penggunaan gambar seri?
2. Bagaimanakah Gambaran kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah penggunaan gambar seri?
3. Bagaimnakah pengaruh penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasrakan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal :

1. Gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum penggunaan gambar seri.
2. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah penggunaan gambar seri.
3. Pengaruh penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada akademisi dan khalayak lainnya saat mengkaji suatu permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar seri. Gambar seri ini diharapkan mampu menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai sumber informasi yang tepat bagi peneliti selanjutnya saat menggunakan gambar seri dalam pelaksanaan penelitian.
4. Manfaat praktis
5. Bagi Siswa
6. Siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep pelajaran yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal.
7. Siswa dapat lebih mudah membuat karangan narasi dengan menggunakan gambar seri.
8. Bagi Guru
9. Sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
10. Dengan penggunaan gambar seri, guru dapat melihat kemampuan menulis karangan narasi masing-masing siswa.
11. Bagi Sekolah

Penelitian dengan penggunaan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

1. Bagi Peneliti

Memahami pengaruh penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, serta dapat mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran.